

## PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG BAHAYA MINUMAN KERAS DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA

*Adolescent Knowledge and Attitudes about The dangers of Alcohol di North Halmahera*

Krisdianti. B. Badalia<sup>1</sup>, Meidy D.Ar. Noya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan –  
Universitas Hein Namotemo - Tobelo

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan –  
Universitas Hein Namotemo - Tobelo

E-mail: [krisdiantidian07@gmail.com](mailto:krisdiantidian07@gmail.com)

Diterima : 14 Desember 2021

Disetujui : 7 Januari 2022

Diterbitkan : 9 Januari 2022

### ABSTRACT

*Liquor is all drinks that contain alcohol (psychoactive substances) that are addictive which work, selectively, especially on the brain, so that it can cause changes in behavior, emotions, and cognitive, in North Halmahera. The method used in this study uses a quantitative method with a descriptive approach. This research was conducted in North Halmahera with purposive sampling technique. The sample of this study was 396 adolescents with criteria aged 12-21 years, had not or had ever consumed liquor. Collecting data using a questionnaire. The results showed that most of the respondents (90.7%) had good knowledge, 6.8% had sufficient knowledge, and 2.5% lacked knowledge in adolescents. As for the attitude of teenagers about the dangers of drinking alcohol (100%) all respondent have a good attitude. So that socialization and counseling are needed to maximize the knowledge and attitudes of adolescents.*

*Keywords: Knowledge, Attitude, Dangers of liquor*

### ABSTRAK

*Minuman Keras adalah semua minuman yang mengandung alkohol (zat psikoaktif) bersifat adiktif yang bekerja, secara selektif terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, dan kognitif. Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap akan bahaya minuman keras pada kalangan remaja di Halmahera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Halmahera Utara dengan teknik sampling Purposive Sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 396 remaja dengan kriteria berusia 12-21 tahun, belum atau sudah pernah mengkonsumsi minuman keras. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (90,7%) mempunyai pengetahuan baik, 6,8% pengetahuan cukup, 2,5% pengetahuan kurang pada anak remaja. Sedangkan untuk sikap remaja tentang bahaya minuman keras itu (100%) semua responden memiliki sikap baik. Sehingga diperlukan sosialisasi dan penyuluhan untuk memaksimalkan pengetahuan dan sikap remaja.*

*Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Bahaya Minuman Keras*

### PENDAHULUAN

*World Health Organization* (2014) menyebutkan di seluruh dunia 61,7% dari penduduk berusia 15 tahun atau lebih pernah minum alkohol dalam 12 bulan terakhir, bahkan sekitar 16% adalah peminum berat. Data juga menunjukkan sekitar 17 juta

remaja putra dari kelompok usia di atas 18 tahun adalah seorang *Alcohol Use Disorders* (AUDs), sedangkan pada usia 12-17 tahun jumlah penyalahgunaan alkohol mencapai 855.000 orang (*National Institute on Alcohol Abuse and Alcoholism, 2012*).

Jumlah remaja peminum alkohol di Indonesia mencapai 4,9%, sedangkan mengkonsumsi alkohol di Maluku Utara mencapai 2,8% (Riskesdas, 2018).

Perilaku yang muncul akibat penggunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan remaja, perkelahian, dan perbuatan asusila (Surya, 2011). Hasil penelitian yang berlokasi di Kota Salatiga juga menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa asal Halmahera Utara yang berkuliah di Universitas Kristen Satya Wacana, mengerti dan suka dengan minuman keras, karena sudah mengkonsumsi minuman keras sejak masih di bangku SMA, bahkan setelah mereka kuliah masih sering mengkonsumsi minuman keras bersama dengan teman-temannya (Here, 2017).

Kondisi ini juga dapat ditemui pada remaja dan pemuda yang ada di Halmahera Utara. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2020 di RSUD Tobelo, ditemui sebanyak 64 pasien yang masuk ke IGD karena konsumsi minuman keras. Hasil penelitian Doa (2021), menjelaskan bahwa berdasarkan usia, yang paling banyak mengkonsumsi minuman keras adalah usia 16-25 tahun dan yang paling sedikit adalah usia di atas 56 tahun.

jumlah prevalensi remaja yang Utara mencapai 2,8% (Riskesdas, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa responden pengonsumsi minuman keras tertinggi adalah responden dengan usia 16– 20 tahun (Alfaqih, 2018).

Data Polres Kabupaten Halmahera Utara pada tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa 113 dari 115 kasus kecelakaan lalu lintas diakibatkan karena mengemudi di bawah pengaruh minuman keras (Doa 2020), sedangkan untuk bulan Januari sampai Juni 2020 terjadi 11 kecelakaan lalu lintas karena pengaruh alkohol atau minuman keras berlebihan, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang minuman keras (Polres Halmahera Utara, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Halmahera Utara yang berumur 12-21 tahun, yang berjumlah 40.378 orang. Populasi sendiri adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016), sedangkan sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2010).

Perhitungan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiono, 2011).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (d)^2}$$

$$n = \frac{40.378}{1 + 40.378 \times (0,0025)}$$

$$n = \frac{40.378}{101.945}$$

$$n = 396$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin diketahui bahwa jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 396 responden, dengan kriteria berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, berusia 12-21 tahun, dan belum atau sudah pernah

mengonsumsi minuman keras. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif, di mana hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel berdasarkan kelompok data tiap variabel yakni tingkat pengetahuan dan sikap remaja berdasarkan jenis kelamin dan usia responden.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diperoleh dari pengisian kuesioner meliputi usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	241	60,9
	Perempuan	155	39,1
	<b>Total</b>	396	100
2	Usia		
	12-15 tahun	71	18,0
	16-18 tahun	132	33,3
	19-21 tahun	193	48,7
	<b>Total</b>	396	100

Sumber: Data primer, 2020

Hasil pada tabel 1. menunjukkan bahwa dari 396 responden, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 241 responden (60,9%), sedangkan untuk perempuan sebanyak 155 responden

(39,1%). Data berdasarkan usia responden terbanyak terdapat pada kategori usia 19-21 tahun dengan jumlah 193 responden (48,7%).

Tabel 2. Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Minuman Keras.

Kategori Pengetahuan	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	76% - 100%	359	90,7
Cukup	56% - 75%	27	6,8
Kurang	< 56%	10	2,5
<b>Total</b>		396	100

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak yakni sebanyak 359 responden (90,7%)

dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (6,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (2,5%)

Tabel 3. Pengetahuan Remaja Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	Baik	225	93,3
	Cukup	12	5,0
	Kurang	4	1,7
	<b>Total</b>	241	100
Perempuan	Baik	134	86,5
	Cukup	15	9,7
	Kurang	6	3,8
	<b>Total</b>	155	100

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 3. responden yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya minuman keras lebih banyak pada laki-laki sebanyak 225

responden (93,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak ditemukan pada perempuan yaitu 6 responden (3,8%).

Tabel 4. Pengetahuan Remaja Menurut Kelompok Usia

Kategori Usia	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Awal (usia 12-15 tahun)	Baik	63	88,8
	Cukup	4	5,6
	Kurang	4	5,6
	<b>Total</b>	71	100
Remaja Menengah (usia 16-18 tahun)	Baik	121	91,7
	Cukup	7	5,3
	Kurang	4	3,0
	<b>Total</b>	132	100
Remaja Akhir (usia 19-21 tahun)	Baik	175	90,7
	Cukup	16	8,3
	Kurang	2	1,0
	<b>Total</b>	193	100

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya minuman keras lebih banyak ditemukan pada remaja usia 19-21 tahun yaitu 175 responden

(90,7%) sedangkan remaja dengan pengetahuan kurang terbanyak ditemukan pada remaja usia 12-15 tahun sebanyak 4 responden (5,6%) dan remaja usia 16-18 tahun sebanyak 4 responden (3,0%).

Tabel 5. Sikap Remaja tentang Bahaya Minuman Keras

Kategori Pengetahuan	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	50%-100% (20-40 skor benar)	396	100
Buruk	< 50% (1-19 skor benar)	0	0
Total		396	100

Sumber: Data primer, 2020

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo 2014).

Data pada tabel 5. menunjukkan bahwa distribusi responden menurut sikap terhadap bahaya minuman keras

menunjukkan bahwa semua responden memiliki sikap baik (100%). Jadi semua responden tahu bahwa minuman keras itu berbahaya bagi kesehatan. Hasil pada tabel 6. menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik terhadap bahaya minuman keras pada perempuan sebanyak 155 responden, sedangkan pada laki-laki sebanyak 241 responden.

Tabel 6. Sikap Remaja Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	Baik	241	100
	Buruk	0	0
	<b>Total</b>	241	100
Perempuan	Baik	155	100
	Buruk	0	0
	<b>Total</b>	155	100

Sumber: Data primer, 2020

Tabel 7. Sikap Remaja Menurut Kelompok Usia

Kategori Usia	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Awal (usia 12-15 tahun)	Baik	71	100
	Buruk	0	0
	<b>Total</b>	71	100
Remaja Menengah (usia 16-18 tahun)	Baik	132	100
	Buruk	0	0
	<b>Total</b>	132	100
Remaja Akhir (usia 19-21 tahun)	Baik	193	100
	Buruk	0	0
	<b>Total</b>	193	100

Sumber: Data primer, 2020

Data pada tabel 7. Menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik tentang bahaya minuman keras lebih banyak ditemukan pada remaja berusia 19-21 tahun yaitu 193 responden (100%).

Dari 396 responden remaja di Halmahera Utara, didapatkan 359 responden (90,7%) memiliki pengetahuan baik dan 27 responden (6,8%) dengan pengetahuan cukup, sedangkan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (2,5). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai istilah bahaya minuman keras, alasan seseorang minum minuman keras serta bahaya dari minuman keras yang semuanya tercakup dalam 13 pertanyaan pada kuesioner.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mananggal dkk (2016), yang menjelaskan bahwa dari 142 responden remaja, (70.2%) memiliki pengetahuan baik dan tahu tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras atau minuman beralkohol.

Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia. Semakin tua usia seseorang, maka pengetahuan seseorang akan semakin baik (Mubarak, 2007).

Hasil pada penelitian ini remaja yang memiliki pengetahuan baik, lebih banyak ditemukan pada remaja usia 19-21 tahun, dimana pada usia 19-21

tahun biasanya mengalami banyak perubahan secara kognitif dan mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga akan mencari tahu informasi tentang bahaya minuman keras melalui media elektronik maupun media cetak.

Berdasarkan hasil analisis pada 396 responden remaja di Halmahera Utara tentang sikap responden terhadap bahaya minuman keras, menunjukkan bahwa semua responden (100%) memiliki sikap baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran responden tentang bahaya minuman keras sudah sangat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati (2012), yang menjelaskan bahwa dari 57 responden dalam penelitian yang dilakukannya, ditemukan sebanyak 35 responden (61%) memiliki sikap baik terhadap bahaya penyalahgunaan minuman keras. Seiring dengan berkembangnya dunia informasi, maka remaja dapat dengan mudah mengakses berita-berita tentang kejadian-kejadian negatif yang berkaitan perilaku minum minuman keras melalui media elektronik, koran ataupun internet yang dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap perilaku minum minuman keras.

Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pembentukan sikap antara lain dari media masa dimana media masa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Pesan-

pesan sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Pemahaman baik buruk, garis pemisah antara suatu yang boleh yang tidak dilakukan. Individu yang belum pernah mengetahui tentang penyalahgunaan minuman keras cenderung bersifat negative atau kurang mendukung terhadap informasi dan penyalahgunaan bahaya minuman keras. Untuk dapat menjadi dasar dalam pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Kelompok usia 19-21 yang termasuk dalam kelompok remaja akhir di mana usia ini sikap positif dan kematangan diri remaja semakin terbentuk, adanya minat-minat pada fungsi intelektual serta bertambahnya pengalaman terhadap lingkungan sekitar.

Karena itu sikap lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Wawan dan Dewi, 2011), Sehingga jika responden belum pernah mengetahui tentang penyalahgunaan minuman keras cenderung mendukung terhadap informasi dan penyalahgunaan minuman keras.

Dari hasil penelitian juga diperoleh hasil bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak yaitu sebanyak 359 responden

(90.7%), dan yang bersikap baik terhadap minuman keras (100%).

Pengetahuan juga berhubungan erat dengan sikap dalam mengkomsumsi minuman keras. Menurut Sulistyowati, (2012) pengetahuan sangat berpengaruh karena menentukan sikap dan tindakan remaja dalam mengkomsumsi minuman keras pada orang-orang yang ada disekitarnya.

Lawrence Green (1980), menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang yaitu faktor prediposisi, diantaranya pengetahuan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, sedangkan sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek.

Hasil penelitian lainnya juga menegaskan bahwa sikap adalah prediposisi untuk melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu, sehingga sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Jadi jika pengetahuan individu baik tentang bahaya minuman keras tentunya berdampak baik pula terhadap sikap remaja tersebut (Wawan dan Dewi, 2011).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden remaja di Halmahera Utara memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap bahaya minuman keras. Hal ini disebabkan karena sebagian besar

responden berusia 19-21 tahun, sehingga responden lebih bijaksana dalam menyingkapi suatu objek.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya minuman keras di Halmahera Utara, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa sebagian besar remaja di Halmahera Utara memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya minuman keras sebanyak 359 responden (90,7%), pengetahuan cukup baik sebanyak 27 responden (6,8%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (2,5%). Remaja yang memiliki pengetahuan baik paling banyak

berada pada kategori usia 19-21 tahun yaitu 193 responden (48,7%), dan berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar remaja di Halmahera Utara memiliki sikap baik terhadap bahaya minuman keras sebanyak 396 responden (100%).

### SARAN

Penelitian ini hanya memiliki batasan pada pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya minuman keras di Halmahera Utara, oleh karena itu peneliti menyarankan agar peneliti lain dapat meneliti lebih dalam lagi tentang akibat-akibat mengkonsumsi minuman keras pada remaja bahkan secara luas di masyarakat Halmahera Utara.

### RUJUKAN

- Doa, Kezia Amalia S, Olivia Asih Blandina, Pipit Nur Fitria. 2021. Angka Kesakitan dan Kematian Pada Budaya Minum Minuman Keras Di Kecamatan Tobelo. Artikel Jurnal Leleani Vol 1 No 1 tahun 2021
- Here, Norberta Marice. 2017. Perilaku Minum Minuman Beralkohol Di kalangan Mahasiswa Halmahera Utara Di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Green, Lawrence, 1980. Health Education: A Diagnosis Approach, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- Mananggal, Yunita Ardila, dkk. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan mengkonsumsi alkohol pada pelajar di SMA N 1 Siau Barat Kabupaten Kepulauan Sitaro. Pharmacon Jurnal
- Mubarak. 2007. Promosi Kesehatan. Graha Ilmu. Yogyakarta. Ilmiah Farmasi – UNSRA, 5(1), 211- 218

- 
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.Ed.4. Jakarta: Salemba Medika
- Priangguna, Candra (2015). Perilaku mengkomsumsi Minuman Keras Beralkohol pada Mahasiswa Fakultas ilmu Pendidikan.Universitas Negeri Surabaya. 2015. Vol 05.50.56
- Sugiyono. 2011 Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Sujarweni. 2014. Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta. Gava mediaPembelajaran Inovatif. Semarang: Jurusan MIPA Unnes.
- Sulistiyowati, D. 2012. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja usia pertengahan tentang bahaya minuman keras dengan perilaku minum-minuman keras di desa Klumprit Sukoharjo. Naskah Publikasi Penelitian. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012
- Wawan dan Dewi, 2011, Teori dan pengukuran pengetahuan,sikap dan perilaku manusia, Yogyakarta : Nuha Medika
- World Health Organization (WHO) 2014.Commission on Ending Childhood Obesity. World Health Organization, Departement of Noncommounicable disease surveillance*